

---

## PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI STRUKTUR ISI TEKS NEGOSIASI PADA SISWA KELAS X MA MAZRO'ILLAH LUBUKLINGGAU

Rani<sup>1</sup>, Agung Nugroho<sup>2</sup>, Dian Ramadan Lazuardi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Silampari

[ranioktavia800@gmail.com](mailto:ranioktavia800@gmail.com)<sup>1</sup>, [agungnugroho88@gmail.com](mailto:agungnugroho88@gmail.com)<sup>2</sup>, [dianramadan77@gmail.com](mailto:dianramadan77@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan secara signifikan pembelajaran memahami struktur isi teks negosiasi siswa kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau melalui penerapan metode pembelajaran *Talking Stick*. Metode penelitian yaitu eksperimen semu. Populasi siswa kelas X berjumlah 48 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dan sampel adalah kelas X IPA berjumlah 24 siswa. Pengumpulan data dengan teknik tes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji t pada taraf signifikan sebesar  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis data di dapat thitung =  $> 3.9476$  ttabel = 1,71, sehingga dapat disimpulkan kemampuan memahami struktur isi teks negosiasi siswa MA Mazro'illah Lubuklinggau setelah penerapan pembelajaran *talking stick* signifikan tuntas.

Kata Kunci: Metode *talking stick*, struktur isi teks negosiasi.

### ABSTRACT

This research aims to determine the significant completeness of learning to understand the structure of the content of negotiation texts for class X MA Mazroillah Lubuklinggau students through the application of the *talking stick* learning method. The research method is quasi-experimental. The population of class X students is 48 students consisting of 2 classes. The sampling technique used simple random sampling technique and the sample was class X Science with a total of 24 students. Data collection using test techniques. The collected data was analyzed using  $u-t$  at a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The results of data analysis can be obtained  $t_{count} = > 3.9476$   $t_{table} 1.71$ , so it can be concluded that the ability to understand the content structure of the negotiation text of MA Mazroillah Lubuklinggau students after implementing the *talking stick* learning method is significantly complete.

Keywords: *Talking stick* method, structure of negotiation text content.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki kedudukan, dan fungsi yang sangat penting sebagai sarana keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia diarahkan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mulyati (Gereda, 2020) mengatakan bahwa keterampilan berbahasa itu pada umumnya mencakup empat komponen, yaitu menyimak (listening) berbicara (speaking) membaca (reading), dan menulis (writing). Keterampilan berbahasa ialah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang mencakup keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Trianto (2010)

mengatakan istilah pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi peserta didik agar berinteraksi antar sesama individu sebagai warga negara yang baik termasuk maupun mengelola lingkungan alam secara bijak. Nurhadi (2008) mengemukakan bahwa proses membaca terlibat aspek-aspek berfikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menerapkan apa yang terkandung dalam bacaan. Kedua keterampilan bahasa tersebut sangatlah penting untuk memahami suatu teks, termasuk teks negosiasi.

Anwar (2003) mengatakan penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Taufik (2010) menyatakan penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Amaludin (2021) mengatakan penerapan adalah kesanggupan seseorang dalam menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi dan kongkret.

Pemahaman siswa terhadap memahami struktur isi teks negosiasi hendaknya dianalisis terlebih dahulu, sehingga nantinya diketahui struktur isi yang ada dalam teks negosiasi tersebut. Untuk itu guru perlu mencari dan menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan, karena kegiatan dalam pembelajaran ini ditekankan pada kemampuan memahami struktur isi teks negosiasi yang akan dilakukan. Teks negosiasi merupakan proses interaksi yang di dalamnya terjadi komunikasi untuk mencapai satu kata sepakat dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang diajukan oleh kedua belah pihak dan hasil perundingan atau kesepakatan tersebut diresmikan dalam bentuk teks. Baksin (2010) mengatakan bahwa teks negosiasi adalah sebuah teks berbentuk interaksi sosial saat pihak-pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan. Fatimah (2009) mengatakan bahwa teks negosiasi merupakan teks yang digunakan untuk berinteraksi sosial antara dua/lebih orang ataupun lembaga yang memiliki sengketa untuk mencari jalan tengah tanpa ada pihak yang dirugikan, dengan jalan perundingan dan hasil perundingan tersebut diresmikan dalam bentuk teks.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 januari 2024 dengan guru bahasa Indonesia kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau yaitu bapak Agus Siswanto S.Pd mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa masih merasa sulit memahami tentang materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Hal ini sangat berdampak pada siswa karena merasa sulit memahami materi pembelajaran teks negosiasi dilihat dari nilai yang didapat masih di bawah KKM yaitu 76. Dari jumlah 24 siswa hanya 8 siswa yang nilainya di atas KKM sedangkan 16 siswa belum mencapai KKM. Masalah ini disebabkan karena siswa tidak fokus dan konsentrasi dalam menyimak ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa merasa bosan karena guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Untuk itu peneliti perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat

agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami struktur isi teks negosiasi. Model pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu model pembelajaran talking stick.

Berdasarkan pendapat Soekanto (Rahmadhani,2019) metode pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena dalam suatu pembelajaran memerlukan metode untuk membentuk suatu rancangan dalam pola pembelajaran yang tepat. Metode-metode pembelajaran memang sudah banyak dikembangkan pada kurikulum 2013 (K13) ini untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah metode pembelajaran Talking Stick. (Huda,2014) Talking stick (tongkat bicara) yang dahulunya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku) (Suprijono,2009) Mengatakan metode pembelajaran talking stick adalah pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan berkewajiban bercerita di depan kelas saat menerima tongkat yang berputar. Kurniasih dan Berlin (2015) menyatakan bahwa metode pembelajaran talking stick ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.

Metode pembelajaran Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Shoimin, (2017) mengatakan Talking Stick (tongkat berbicara) telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua atau pimpinan rapat.

Metode pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran Talking Stick sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, SMA atau SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Sehubungan dengan materi yang dihadapi siswa kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau dalam memahami struktur isi teks negosiasi, maka metode pembelajaran Talking Stick cocok untuk eksperimen permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Alasan penulis memilih metode pembelajaran Talking Stick adalah pembelajaran dengan metode pembelajaran Talking Stick mendorong peserta didik

untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan Stick (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan (Talking).

Metode pembelajaran Talking Stick memiliki keunggulan, yaitu sangat sederhana dan cukup mudah untuk dipraktikkan, khususnya untuk peserta didik di sekolah SMA yang menginginkan kegiatan pembelajaran sambil bermain tetapi tidak mengurangi makna dan tujuan pembelajaran yang diterimanya. Metode pembelajaran Talking Stick juga memiliki beberapa keunggulan, yaitu: 1) Menguji kesiapan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi struktur isi teks negosiasi. 3) Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat sampai pada gilirannya. (Nilayanti, 2019).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, untuk membantu siswa mencapai kompetensi perlu adanya bantuan dari metode pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama materi struktur isi teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Memahami Struktur Isi Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X MA Mazro’illah Lubuklinggau”

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu dan desain pretest, treatment, dan posttest. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik tes dan wawancara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik tes yang dilakukan sebanyak 3 kali yaitu sebelum penerapan pretest, treatment (perlakuan), dan sesudah posttest penerapan metode pembelajaran talking stick pada materi memahami struktur isi teks negosiasi. Analisis data dari hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *talking stick* dalam memahami struktur isi teks negosiasi di kelas X MA Mazro’illah Lubuklinggau. Menghitung skor rata-rata dan simpangan baku dari tes awal dan tes akhir. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan sebuah data dan uji t digunakan untuk pengujian hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 April sampai tanggal 23 Mei 2024 di MA Mazro’illah Lubuklinggau dengan siswa 24 orang. Kemampuan yang akan diuji adalah memahami struktur isi teks negosiasi pada siswa kelas X MA Mazro’illah Lubuklinggau. Data dalam penelitian ini berupa data pretest diperoleh dari tes kemampuan

memahami struktur isi teks negosiasi sebelum menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes esai yang bertujuan mengetahui ketuntasan secara signifikan kemampuan memahami struktur isi teks negosiasi siswa X MA Mazro'illah Lubuklinggau setelah diterapkan metode pembelajaran *talking stick*.

Hasil tes memahami struktur isi teks negosiasi sebelum menerapkan metode pembelajaran *talking stick*, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dan nilai tertinggi 81 sedangkan nilai rata-rata 58,15 dan hasil tes memahami struktur isi teks negosiasi setelah menerapkan metode pembelajaran *talking stick* diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55 dan nilai tertinggi 87 sedangkan nilai rata-rata adalah 75,47 jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah menerapkan metode pembelajaran *talking stick* dikatakan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

### Hasil Data Pretest

Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelumnya menggunakan metode pembelajaran dengan materi memahami struktur isi teks negosiasi. Hasil tes memahami struktur isi teks negosiasi sebelum menggunakan metode pembelajaran *talking stick* diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 43 dan nilai tertinggi 75, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 55,83, untuk lebih jelasnya mengenai hasil pretest dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini, sehingga kemampuan siswa sebelum diberi penerapan metode pembelajaran *talking stick* belum mencapai ketuntasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1**  
**Hasil Belajar Tes Awal (Pretest)**  
**Kemampuan Memahami Struktur Isi Teks Negosiasi**

Kelas Interval	Fo atau Frekuensi	Presentase
40-45	6	25%
46-50	5	22.17%
51-55	4	16%
56-63	3	12.5%
64-69	4	16%
70-75	2	8.33%
Jumlah	24	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat di deskripsikan bahwa siswa yang berada pada rentang interval 40-45 sebanyak 6 orang (25%), 46-50 sebanyak 5 orang (22.17%), 51-55 sebanyak 4 orang (16%), 56-63 sebanyak 3 orang (12.5%), 64-69 sebanyak 4 orang (16%), 70-75 sebanyak 2 orang (8.33%).

**Tabel 2**  
**Hasil Ketuntasan Belajar Tes Awal (*Pretest*)**

Rentang nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase
KKTP>70	Tuntas	2	8.33%
KKTP<70	Tidak Tuntas	22	91.66%
	Jumlah	24 Siswa	100%
	Nilai Rata-rata		55.83

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dideskripsikan bahwa siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  dengan kriteria tuntas adalah 2 siswa (12%) dan nilai  $< 70$  dengan kriteria tidak tuntas adalah 22 siswa (91.66%). Sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal adalah 90%, dari data tes awal ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa tidak tuntas dalam memahami struktur isi teks negosiasi. Hal ini disebabkan karena pada kegiatan pretes siswa kurang antusias, keinginan kecil, sehingga pemahaman siswa tentang materi memahami struktur isi teks negosiasi masih kurang.

**Hasil Data *Posttest***

Pada akhir penelitian dilakukan tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Kemampuan akhir siswa adalah kemampuan dalam penguasaan materi memahami struktur isi teks negosiasi yang merupakan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Soal tes yang digunakan berbentuk tertulis dengan meminta siswa memahami struktur isi teks negosiasi. Data tes akhir digunakan untuk melihat kemampuan siswa setelah penerapan metode pembelajaran *talking stick* dengan demikian dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa.

Hasil memahami struktur isi teks negosiasi setelah menerapkan metode pembelajaran *talking stick* diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai tertinggi 87, sedangkan nilai rata-rata adalah 77,54. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini, sehingga kemampuan siswa setelah menerapkan metode pembelajaran *talking stick* mencapai ketuntasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Belajar Tes Akhir (*Posttest*)**

Kelas Interval	Fo atau Frekuensi	Presentase
52-57	1	4.16%
58-63	1	4.16%
64-69	4	16%
70-75	6	25%
76-81	6	25%
82-87	6	25%

<b>Jumlah</b>	24	100%
---------------	----	------

Tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa siswa yang berada rentang interval 52-57 sebanyak 1 orang (4.16%), 58-63 sebanyak 1 orang (4.16%), 64-69 sebanyak 4 orang (16%), 70-75 sebanyak 6 orang (25%), 76-81 sebanyak 6 orang (25%), 82-87 sebanyak 6 orang (25%).

**Tabel 4**  
**Hasil Belajar Tes Akhir (Postest)**

Nilai	Keterangan	Postest	
		Frekuensi	Persentase
≥70	Tuntas	18	75%
<70	Tidak Tuntas	6	25%
<b>Jumlah</b>		24	100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa siswa yang dapat nilai  $\geq 70$  dengan kriteria tuntas adalah 18 siswa dengan (75%) dan nilai  $< 70$  dengan kriteria tidak tuntas adalah 6 orang siswa (25%). Sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal adalah (75%), dari data akhir ini dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang tuntas dalam memahami struktur isi teks negosiasi. Hal ini dibuktikan dari nilai kriteria tuntas mencapai  $75\% \geq 70\%$ .

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan ketentuan ketetapan perhitungan statistik uji normalitas normalitas dengan taraf  $\alpha = 0.05$  jika  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel maka data berdistribusi normal

**Uji Hipotesis (uji-t)**

Uji hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai post-tes memiliki perbedaan atau tidak. Dengan kriteria pengujiaannya adalah jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tolak. Berdasarkan hasil perhitungan pre-test diperoleh  $t_{hitung} = 6.5299$ . Selanjutnya  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada distribusi t dengan taraf signifikan 5% pada derajat kebebasan  $24 - 1 = 23$ . Untuk taraf ini berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  berdistribusi normal. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat signifikan penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan memahami struktur isi teks negosiasi pada siswa kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau.

## Pembahasan

Kajian penelitian yang dilakukan oleh penulis ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Noviasari (2017), mahasiswa Universitas institut agama islam negeri (iain) metro dengan judul “Penggunaan metode talking stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu tahun pelajaran 2017/2018”. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dharma Indrianti (2010) mahasiswa Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Penerapan metode pembelajaran talking stick dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV min 11 Bandar lam Lampung.

Berdasarkan hasil tes awal (*pretest*) dan data tes akhir (*posttest*), penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran talking stick dapat menuntaskan secara signifikan kemampuan memahami struktur isi teks negosiasi Siswa Kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau. Pada hasil memahami struktur isi teks negosiasi sebelum menerapkan metode pembelajaran talking stick diketahui nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 75, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 57,52 sehingga kemampuan memahami struktur isi teks negosiasi belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal ini disebabkan karena kegiatan pretes siswa kurang antusias, keinginannya kecil, kurangnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran menganalisis unsur pembangun puisi.

Selanjutnya penulis mengadakan kegiatan treatment dengan menerapkan metode pembelajaran talking stick. Adanya perubahan cara mengajar yang dirasakan oleh siswa sebagai hal baru, siswa berantusias untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Dalam pembelajaran ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk memahami struktur isi teks negosiasi dengan pemahaman mereka tentang struktur isi teks negosiasi, lalu ketika melakukan pertemuan kedua guru membentuk kelompok berjumlah 4-5 orang lalu guru menjelaskan tentang struktur isi teks negosiasi siswa diberikan tantangan tentang kekompakan mereka dalam satu tim untuk menyelesaikan permasalahan, tugas guru disini membimbing siswa serta memberi motivasi semangat kepada siswa dalam perbedaan pendapat dan terakhir guru dan siswa menyimpulkan dari hasil diskusi.

Setelah proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran talking stick pada kemampuan memahami struktur isi teks negosiasi diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai tertinggi 87, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 77,54, sehingga kemampuan memahami struktur isi teks negosiasi siswa kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau setelah menerapkan metode pembelajaran talking stick menjadi lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa terdapat peningkatan. Terlihat bahwa rata-rata *pretest* besar dari *posttest*. Hal ini dikarenakan siswa lebih berminat dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan aktif, karena pada pembelajaran siswa diberi kebebasan berargumentasi menyelidiki, memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menarik kesimpulan serta guru membantu siswa untuk mempergunakan ide, konsep dan keterampilan yang mereka miliki untuk

menemukan pengetahuan baru.

Berkenaan dengan itu berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus statistik uji (t) didapat thitung 3.9476 Kemudian nilai thitung dibandingkan dengan nilai ttabel dengan  $db/df = N-1(24-1) = 23$  pada taraf kepercayaan 5% adalah 1.71 Jadi nilai thitung > ttabel  $3.9476 > 1.71$  ttabel. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* secara signifikan menuntaskan kemampuan memahami struktur isi teks negosiasi siswa kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau terbukti kebenarannya.

Hal ini sejalan dengan "Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Memahami Struktur Isi Teks Negosiasi" menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan metode pembelajaran *talking stick*. Hal ini dibuktikan dari peningkatan ketuntasan klasikal dan rata-rata hasil belajar siswa. Ketuntasan klasikal siswa sebesar 3,20% menjadi 90,30%, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 28,94 poin yaitu dari 59,58 menjadi 88,52.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* secara signifikan dapat menuntaskan kemampuan memahami struktur isi teks negosiasi Siswa Kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau. Hal ini dibuktikan dengan uji (t) didapat thitung 3.9476. Kemudian thitung dibandingkan dengan nilai ttabel dengan  $db/df = N-1(24-1) = 23$  pada taraf kepercayaan 5% adalah 1,71. Jadi nilai thitung > ttabel  $3.9476 > 1,71$ . Besarnya peningkatan rata-rata posttest dengan pretest =  $77.54 - 55,83 = 21.71$  Dengan demikian besar peningkatannya dari pretest ke posttest adalah 21.71 Sedangkan ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan adalah 70% dan hasil penelitian ini mencapai 96,32%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Desi. (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Ganccaxt
- Arikunto, Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amaludin (2021). Model Pembelajaran Problem Base Learning Penerapan dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar. Tangerang: Fascal Book.
- Baksin. (2010). Mandiri Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga. Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bebby & Melisa (2020). Teks Negosiasi. Medan Guepedia.
- Fatimah, T. (2009). Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Gereda, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Indonesia Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar. Jawa Barat. Edu Publisher.
- Huda, Miftahul. (2017). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu. Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- 
- Husin. (2012). Buku Penyerta Bahasa Indonesia. Jakarta: Aditama.
- Husnaeni. (2007). Teks-Teks dalam Bahasa Indoensia. Sidoarjo: Masmedia Buana
- Indrianti (2010) Penerapan metode pembelajaran talking stick dalam meningkatkan aktivitas belajar pk peserta didik kelas IV min 11 Bandar Lampung. Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Isjoni. (2009) Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih & Berlin (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta. Arus Media
- Nilayanti, P.M., Suastra, I. W., & Gunamantha, I. M, (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD.Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 1 (3), 2613-9553.
- Noviasari (2017) Penggunaan metode talking stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu tahun pelajaran 2017/2018. Universitas institut agama islam negeri (iain) metro.
- Nurhadi. 2008. Membaca Sebagai Suatu Proses Pemahaman. Jakarta: Press. Pendidikan Nasional Pustaka. Rineka Cipta.
- Priansa, D.J. (2017). Pengembangan & Strategi Model Pembelajaran. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rahmadani (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Lantanida Jurnal 7, No.1.
- Suprijono Agus. (2013). Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, Imam. 2010. Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Bandung: Ganecatx.
- Trianto, 2007. Strategi Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Gramedia.